



PENGUATAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROYEK KREATIVITAS DI SEKOLAH MENENGAH

Lydiawati Soelaiman¹, Annita Dyah Larasati² & Vinnetti Ratna Sari³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Schools play a strategic role in instilling entrepreneurial understanding from an early age as essential preparation for students to face future challenges. The Merdeka Curriculum, through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), encourages the development of creative, innovative, independent, and responsible character through the integration of entrepreneurship education in the learning process. Entrepreneurship education equips students with business knowledge and fosters an adaptive entrepreneurial mindset. This community service activity was conducted at SMP Tarakanita 2 as part of a "Lecturer Teaching in Schools" program aimed at nurturing an entrepreneurial mindset among students in line with the implementation of P5. The activity was carried out at the beginning of the second semester using an implementation method that included the delivery of entrepreneurship material through presentation media and educational videos, as well as hands-on, practice-based creativity workshop sessions where students were challenged to create useful products using recycled cardboard as the primary material. The participants were 8th and 9th grade students, totaling 240 students. The activity's results showed that students were able to produce a variety of creative products. It demonstrates that students at SMP Tarakanita 2 can think adaptively, creatively, and resourcefully, even with limited materials. The program received positive responses and active participation from the students. This activity will be an initial step in embedding an entrepreneurial mindset that supports an innovative culture within the school environment and in students' everyday lives.

Keywords; Entrepreneurship education, P5, entrepreneurial mindset, creativity workshop.

ABSTRAK

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman kewirausahaan sejak dini sebagai bekal siswa menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong terbentuknya karakter kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab melalui integrasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan membekali siswa pengetahuan dan pola pikir kewirausahaan yang adaptif. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SMP Tarakanita 2 dalam bentuk program dosen mengajar di sekolah yang bertujuan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan pada siswa sejalan dengan penerapan P5. Kegiatan dilaksanakan pada awal semester genap dengan metode pelaksanaan yang terdiri dari pemaparan materi kewirausahaan melalui media presentasi dan video edukatif, serta sesi workshop kreativitas berbasis praktik langsung dengan menciptakan produk kreatif menggunakan bahan dasar kardus bekas. Peserta merupakan siswa kelas VIII dan IX yang terdiri dari 240 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan berbagai produk kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Tarakanita 2 mampu berpikir adaptif, kreatif dan solutif meskipun dengan sumber daya terbatas. Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah awal dalam menanamkan pola pikir kewirausahaan yang mendukung budaya inovatif di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci; Pendidikan kewirausahaan, P5, pola pikir kewirausahaan, *workshop* kreativitas.

1. PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk berkembang menjadi individu yang kreatif dan memiliki kecakapan dalam menghadapi tantangan global. Dalam mendukung tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan Kurikulum Merdeka pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang didalamnya terdapat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang memiliki pola pikir kreatif, sikap inovatif, kemandirian dan bertanggung jawab sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Septiana, 2023).

Dalam implementasinya, pembelajaran P5 menggunakan pendekatan *Project Based Learning* yaitu metode pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan konsep inovatif dan kreativitas tinggi. Pembelajaran ini diawali dari pengenalan konsep dan teori, diikuti penerapan langsung di lingkungan sekitar, serta ditutup dengan presentasi karya (Rahmani *et al.*, 2023). Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan pengetahuan.

Salah satu bentuk implementasi kegiatan P5 di tingkat SMP adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan ini mendukung kebijakan pembangunan pendidikan nasional yang mengarah pada penerapan metode pendidikan yang berakhlak mulia, berkarakter bangsa dan berjiwa wirausaha (Hendrato, 2018). Pengenalan konsep kewirausahaan sejak dini menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan kreativitas, inovasi dan pola pikir kewirausahaan di kalangan peserta didik. Pola pikir kewirausahaan merupakan perspektif kognitif yang mendorong seseorang untuk menciptakan nilai, mengambil keputusan di tengah keterbatasan informasi, serta tetap adaptif dan tangguh dalam kondisi tak terduga (Daspit *et al.*, 2023). Kreativitas dan inovasi merupakan dua karakteristik utama yang tertanam dalam pola pikir. Membentuk dan menanamkan pola pikir kewirausahaan memerlukan pelatihan dan pembentukan karakter yang dapat diperoleh melalui jalur pendidikan kewirausahaan (Soelaiman *et al.*, 2024).

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang mendirikan usaha, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko serta kemampuan untuk memecahkan masalah (Soelaiman *et al.*, 2024; Maulana *et al.*, 2023). Pendidikan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan (Wardana *et al.*, 2020). Karakter tersebut merupakan pondasi penting dalam membentuk pribadi yang siap berkontribusi pada pemimpin yang visioner dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Dewi *et al.*, 2024). Studi oleh Wandana & Soelaiman (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu mendorong ide-ide kreatif dan pola pikir kewirausahaan pada peserta didik. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan secara terstruktur, siswa didik tidak hanya disiapkan menjadi wirausaha di masa depan, tetapi juga menjadi individu yang adaptif dan mampu berkembang di berbagai bidang pekerjaan (Mozahem & Adlouni, 2021).

Stimulasi kreativitas sejak dini penting untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berpikir anak. Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan serta mengadaptasi ide-ide orisinal yang bernilai (Soelaiman *et al.*, 2024). Anak yang kreatif cenderung memiliki imajinasi tinggi, berpikir terbuka, mencari alternatif solusi, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ketekunan dalam menyelesaikan masalah (Ndeot, 2018). Jika kreativitas tidak diasah sejak dini, anak mungkin mengalami keterbatasan dalam mengembangkan ide serta menyalurkan gagasannya secara optimal (Dewi *et al.*, 2024).

Sebagai bentuk nyata penerapan nilai-nilai tersebut, SMP Tarakanita 2 menyelenggarakan kegiatan dosen mengajar di sekolah sebagai bagian dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan pada siswa sejak dini yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya sekolah. Pendidikan kewirausahaan di SMP Tarakanita 2 masih terbatas pada penyampaian teori di dalam kelas, tanpa adanya pendekatan berbasis praktik maupun penguatan berpikir kreatif secara terstruktur.



Program pengabdian masyarakat ini kemudian dirancang dalam bentuk seminar kewirausahaan dan *workshop* kreativitas dengan menggunakan bahan daur ulang. Keterlibatan tim PKM dari Universitas Tarumanagara (UNTAR) menghadirkan nilai tambah, karena materi yang disampaikan berasal dari perspektif akademisi di bidang kewirausahaan. Hal ini memberikan pendekatan yang lebih aplikatif, relevan, dan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik kewirausahaan. Selain itu, kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator mampu membangun interaksi yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk berpikir lebih terbuka dan inovatif.

Kegiatan ini diharapkan selaras dengan temuan Ilmiah & Marzuki (2023) yang menyatakan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mencetuskan ide serta membentuk pola pikir yang lebih terbuka dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat berperan penting dalam menanamkan karakter dan pola pikir kewirausahaan pada siswa SMP Tarakanita 2.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan undangan dari pihak Kepala Sekolah SMP Tarakanita 2 Pluit, Jakarta Utara, sebagai bagian dari kolaborasi dalam institusi pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran kewirausahaan. Adapun peserta dari kegiatan ini adalah siswa kelas 8 dan 9 dengan jumlah peserta kurang lebih sebanyak 240 siswa.

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi antara Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum dan Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) untuk memastikan kesesuaian program dengan kurikulum sekolah, khususnya integrasi dengan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengenai kewirausahaan. Disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan disesuaikan dengan kegiatan P5 dengan topik Kewirausahaan. Kegiatan ini mengambil tema “Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi melalui Pendidikan Kewirausahaan” yang sejalan dengan tujuan P5 dalam membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif. Selama kegiatan berlangsung, para guru berperan sebagai pendamping kelompok siswa, membantu menjaga jalannya kegiatan agar sesuai dengan tujuan, serta memberikan dukungan dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan proses refleksi siswa. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi dua sesi, yaitu:

1. Penyampaian Materi Terkait dengan Kewirausahaan.

Sesi ini berupa pemaparan konsep kewirausahaan melalui media presentasi seperti power poin dan video edukatif dari YouTube. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai dalam kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, ketekunan, Kerjasama dan keberanian mengambil risiko. Diharapkan melalui pemaparan ini, siswa dapat menyadari pentingnya pola pikir kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

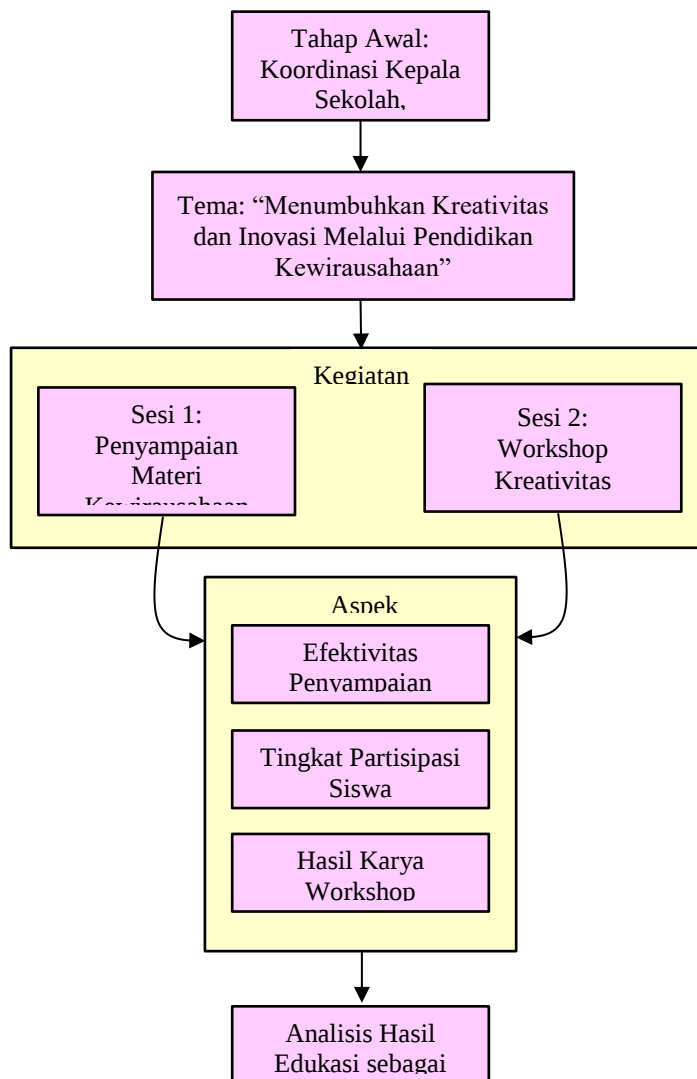
2. Pelaksanaan Sesi *Workshop* Kreativitas.

Pada sesi ini siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 10 orang. Setiap kelompok diberikan perlengkapan sederhana untuk berkreasi. Pembagian ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif setiap anggota, memfasilitasi kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara kolektif. Setiap kelompok diberi perlengkapan sederhana dan bahan utama berupa kardus bekas untuk berkreasi, dengan arahan bebas berinovasi menciptakan produk yang bernilai guna. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja tim dan komunikasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan ditutup dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan baik dari segi penyampaian materi, partisipasi siswa maupun hasil *workshop* kreativitas. Kualitas hasil karya dari *workshop* digunakan sebagai indikator kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan masukan bagi kegiatan serupa baik untuk tim PKM maupun pihak sekolah agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi siswa di kegiatan selanjutnya.

Gambar 1

Alur tahapan pelaksanaan kegiatan pkm



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 bertempat di SMP Tarakanita 2 – Jakarta Utara. Kegiatan ini merupakan bagian dari program dosen mengajar di sekolah yang terintegrasi dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan. Kegiatan ini diikuti oleh 240 siswa dari kelas 8 dan 9 dan didukung dari guru pendamping sebagai fasilitator.

Kegiatan diawali dengan sesi *ice breaking* yang bertujuan untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan interaksi awal dengan peserta. Permainan

ringan dipilih agar mencairkan suasana sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mempermudah komunikasi untuk sesi *workshop*.

Setelah sesi pembuka, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pola pikir kewirausahaan. Siswa diperkenalkan pada pola pikir kewirausahaan yang mencakup beberapa aspek penting seperti pola pikir kreatif, yaitu kemampuan untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda, mencari solusi baru, dan mengembangkan ide yang orisinal. Siswa juga didorong untuk memiliki sikap inovatif, yang berarti berani mencoba sesuatu yang baru, mengambil inisiatif, dan beradaptasi dengan perubahan. Terakhir siswa diperkenalkan pada konsep *problem-solving* atau pemecahan masalah, yang melatih mereka untuk melihat setiap tantangan sebagai peluang untuk berinovasi dan menciptakan nilai. Dalam materi ini diberikan beberapa contoh wirausaha remaja yang berhasil memonetasi ide kreatif nya. Materi disampaikan secara interaktif dengan bantuan media presentasi visual dan video edukatif agar siswa lebih mudah memahami dan terinspirasi contoh nyata.

Gambar 2

Penjelasan kreativitas dan inovasi dalam entrepreneurship



Setelah memperoleh pemahaman konseptual, para siswa diajak langsung untuk menerapkannya melalui *workshop* kreativitas. *Workshop* ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif melalui praktik langsung mengolah bahan bekas menjadi produk yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang merupakan campuran dari kelas 8 dan 9 dengan anggota sebanyak 10 orang. Pada *workshop* ini siswa diberikan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide kreativitasnya untuk mengolah bahan bekas kardus yang telah disediakan dengan alat pendukung berupa spidol berwarna, lem, dan gunting.

Gambar 3

Proses pengolahan bahan bekas



Gambar 3 memperlihatkan proses kreatif yang sedang berlangsung. Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menuangkan ide produk yang akan dibuat. Selain ide kreatif, kegiatan ini memfasilitasi berbagai keterampilan seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan

perencanaan kerja. Selama satu jam penuh, siswa terlibat aktif dari tahap idea, perancangan, hingga proses eksekusi.

Gambar 4

Hasil kreasi bahan bekas



Meskipun menggunakan bahan sederhana, siswa mampu menyelesaikan tantangan proyek kreatif berbasis daur ulang, dan mempresentasikan hasil karya mereka. Produk yang dihasilkan oleh para siswa tidak hanya menunjukkan kreativitas, tetapi juga kemampuan untuk mengubah sesuatu yang sederhana dan tidak terpakai menjadi barang bernilai guna. Beberapa kelompok membuat hiasan rumah, tempat alat tulis, rak perhiasan, rak sandal, celengan hingga mainan edukatif. Para siswa juga diminta untuk melakukan presentasi singkat tentang produk mereka di hadapan kelompok lain. Kegiatan ini membantu siswa melatih kemampuan komunikasi, menyampaikan ide secara sistematis, serta menerima masukan dari rekan mereka. Pada sesi ini para guru dan tim PKM memberikan umpan balik atas hasil karya dan proses kelompok.

Sebagai bagian dari pelaksanaan program, dilakukan sesi evaluasi dengan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah dan guru pendamping setelah selesai kegiatan mengenai kesesuaian materi, efektivitas metode, dan keterlibatan siswa selama kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, pihak sekolah menyampaikan apresiasi dan respon positif terhadap kegiatan ini. Kegiatan ini juga dinilai selaras dengan nilai-nilai P5, di mana siswa didorong untuk memiliki pola pikir kewirausahaan yang berkarakter Pancasila.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP Tarakanita 2 telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas 8 dan 9. Para siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mendengarkan paparan materi kewirausahaan dan mengikuti *workshop* kreativitas. Pendekatan praktik langsung yang diterapkan dalam *workshop* kreativitas membuat siswa lebih memahami konsep kreativitas dan inovasi secara nyata. Para siswa diajak berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara kreatif untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dengan alat yang seadanya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti gotong royong, kreatif, mandiri, dan berani mengambil risiko. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk generasi muda yang inovatif dan berkarakter, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan global.

Selain memberikan dampak positif pada siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana penting bagi mahasiswa anggota tim PKM untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Para mahasiswa tidak hanya berperan



sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa untuk berani berpikir kreatif dan berinovasi. Hal ini memperkuat kompetensi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran berbasis proyek, sekaligus memperkaya pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan Masyarakat sehingga menciptakan ekosistem belajar yang saling mendukung dan memperkaya.

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih baik, disarankan agar kedepannya kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut agar siswa mendapatkan pengalaman yang optimal. Persiapan materi *workshop* perlu diperhatikan agar kedepannya hasil produk dari *workshop* ini tidak berhenti pada tahap presentasi, tetapi dikembangkan lebih lanjut menjadi proyek berkelanjutan, seperti mengikuti pameran wirausaha di sekolah.

Kegiatan ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi siswa sehingga dapat menciptakan generasi muda yang siap menghadapi perubahan dan tantangan masa depan.

REFERENSI

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa. *Journal of Economic Education*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Daspit, J. J., Fox, C. J., & Findley, S. K. (2023). Entrepreneurial mindset: An integrated definition, a review of current insights, and directions for future research. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 12–44. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907583>
- Dewi, N. P., Ramadhan, F., Mursal, M., Fawwaz, L. K., & Liana, L. (2024). Meningkatkan kreativitas dan kewirausahaan anak sejak dini di Istana Panti Asuhan Al-Jufri Batam. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 212–230. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.886>
- Hendrato, M. L. (2018). Implementasi pendidikan kewirausahaan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(6), 655–663. <https://journal.student.uny.ac.id/sakp/article/view/13163>
- Ilmiah, N., & Marzuki, I. (2023). Analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan jiwa wirausahawan pada peserta didik fase B UPT SD Negeri 40 Gresik. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), 683–693. <http://eprints.umg.ac.id/9167/>
- Maulana, H., Puteri, D. H. S., Pertiwi, J. J. S., Salim, M. N., Azka, S. L., & Oktaviani, A. W. (2023). Menanamkan jiwa entrepreneurship sejak dini kepada murid sekolah dasar melalui program belajar mengajar mengenai jual beli dan promosi. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–99. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.221>
- Mozahem, N. A., & Adlouni, R. O. (2021). Using entrepreneurial self-efficacy as an indirect measure of entrepreneurial education. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100385. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100385>
- Ndeot, F. (2018). Menanamkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini di era MEA. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2621>
- Rahmani, R. A., Huda, C., Patonah, S., & Paryuni, P. (2023). Analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 429–437. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45272>
- Septiana, M. (2023, December 5). Kewirausahaan sebagai bekal siswa menjawab tantangan global. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

- <https://www.kemdikbud.go.id/artikel/2023/12/05/kewirausahaan-sebagai-bekal-siswa-menjawab-tantangan-global>
- Soelaiman, L., Larasati, A. D., & Sari, V. R. (2024). Eksplorasi kreativitas dan jiwa entrepreneurial melalui *workshop* seni tie dye. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 103-109. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i1.26497>
- Soelaiman, L., Leviani, M., Salim, D. H., & Adlouni, M. (2024). Kewirausahaan sebagai bekal siswa menjawab tantangan global. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(2), 347-352. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/30523>
- Wandana, J., & Soelaiman, L. (2024). Bridging entrepreneurship education and entrepreneurial alertness: The mediating role of entrepreneurial mindset. *International Journal of Management and Economic Invention*, 10(9), 3532-3539. <https://doi.org/10.47191/ijmei/v10i9.04>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>